

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri Kamanisan Kecamatan Curug Kota Serang. SD tersebut dipilih karena jarak yang cukup terjangkau dan strategis dari tempat peneliti berada, hal lain yang menjadi pilihan tempat penelitian tersebut dikarenakan bahwa SD Negeri Kamanisan merupakan tempat peneliti melaksanakan PPL dan telah memiliki hubungan yang harmonis baik dengan kepala sekolah, guru dan staf lainnya.

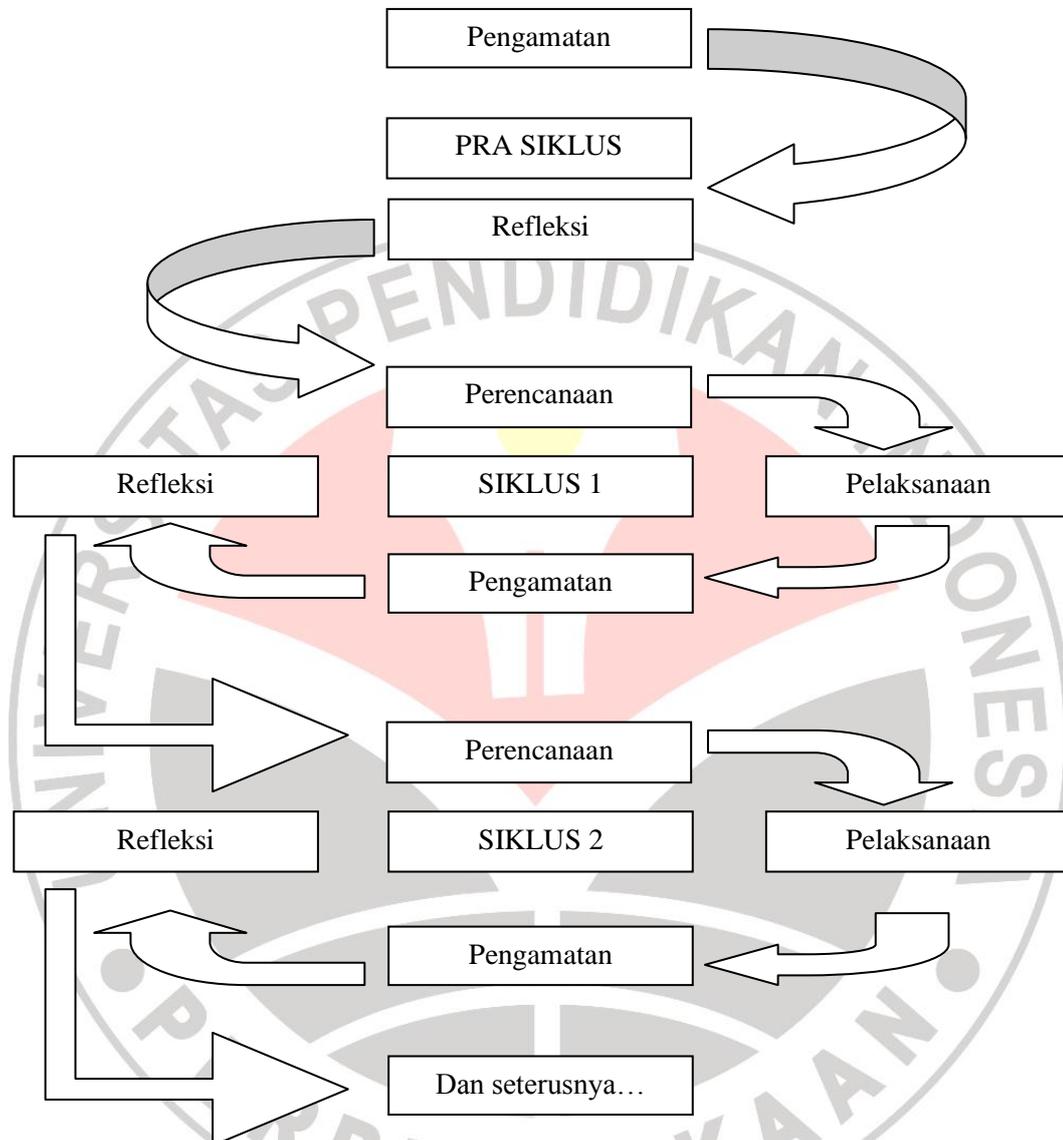
Sementara itu subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sejumlah 35 orang, dengan rincian 14 orang laki-laki, dan 21 orang perempuan. Dengan beberapa pertimbangan bahwa kelas tersebut belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran menulis karangan narasi, bahkan cenderung masih bersifat konvensional, penugasan, ceramah dan tanya jawab.

Waktu penelitian dilakukan yaitu pada tanggal 24 Maret 2014 sampai dengan tanggal 10 Mei 2014.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rencana atau garis besar tentang bagaimana peneliti akan memahami bentuk hubungan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, mengembangkan penelitian tindakan yang menggunakan siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan kearah peningkatan serta perbaikan proses pembelajaran

Desain Penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2010 : 137) dilaksanakan melalui proses pengkajian yang terdiri dari 4 tahap, berfokus pada kegiatan pokok, yaitu: *Planning, acting, observing, reflecting* yang disajikan dalam bagan berikut:



Bagan 3.1
Model penelitian Kemmis dan Taggart

Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahapan sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning mencakup kegiatan identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah. Dalam pengidentifikasian masalah ada beberapa langkah-langkah yang perlu diikuti dengan seksama sebagai cara untuk menemukan masalah yang dapat didekati dengan PTK. masalah tersebut dibawah kewenangan seorang guru untuk memecahkan. Masalah harus problematik (artinya, masalah tersebut perlu dipecahkan). Masalah harus memberi manfaat yang jelas, artinya pemecahan masalah tersebut akan memberi manfaat yang jelas atau nyata.

2. *Acting* (Pelaksanaan)

Acting dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah, guru harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa sehingga mereka menjadi agent of change bagi diri dan kelas. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kelemahan dalam pelaksanaan perlu dilakukan secara maksimal, adar pelaksanaan tindakan tidak mengalami kesulitan. Untuk itu, perubahan/perbaikan yang muncul dan kekurangan atau kelemahan yang dilakukan guru pelaksana tindakan harus disikapi secara positif tentang apa yang akan disampaikan oleh teman sejawat demi perbaikan pembelajaran yang dilakukan

3. *Observing* (Pengamatan)

Kegiatan observasi atau kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai reflektif. Dalam fase ini guru mengolah data yang didapatkan untuk kemudian direfleksikan pada siklus terakhir PTK.

4. *Reflecting* (Refleksi)

Reflecting adalah tahapan terakhir pada jenis penelitian tindakan kelas sebagai perenungan dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam setiap siklus pelaksanaan kegiatan tindakan difokuskan pada interaksi guru dengan siswa.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggrisnya yaitu *Classroom Action Research*, yaitu penelitian kolaboratif antara guru, peneliti, dan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang baik. Sesuai dengan pemaparan-pemaparan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kualitas menulis karangan narasi dengan metode *mind mapping*.

Arikunto, S (2010: 129) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran”.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah termasuk ke dalam kelompok penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian dengan tujuan untuk membantu dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi tertentu hasil karya kerjasama guru dan peneliti. Beberapa pakar penelitian mengajukan alasan tentang pentingnya Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu jenis penelitian untuk dilaksanakan.

Tujuan utama dari pelaksanaan PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang melekat pada penunaian misi profesional kependidikan yang diemban oleh guru. Kesimpulannya, tujuan akhir dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk: Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu hasil pendidikan, meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini harus benar-benar dapat dicapai, yaitu untuk meningkatkan serta membantu beberapa kesulitan siswa dalam pembelajaran.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian guna memberikan arahan yang jelas dalam proses penelitian, maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode adalah penjabaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.
2. *Mind Mapping* merupakan konsep pemikiran yang dituangkan dalam bentuk gambar, simbol, warna yang memungkinkan kreativitas lebih besar saat merekam ide-ide dan informasi, serta memungkinkan catatan pencatat kata-kata berhubungan dengan representasi visual.
3. Menulis adalah serangkaian proses kegiatan yang kompleks yang memerlukan tahapan-tahapan, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami isi dari gagasan yang disampaikan. Dengan kata lain bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan yang akan melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan untuk disampaikan kepada pembaca.
4. Narasi merupakan suatu bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan. Selain itu, narasi dapat juga mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data setiap kegiatan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yang digunakan yaitu tes dan lembar observasi. Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrument tes dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data kemampuan siswa menulis narasi berdasarkan pengalaman siswa dengan memperhatikan peningkatan kreativitas menulis.

1. Observasi

Tanwirul Mikdas, 2014

PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi diperlukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar siswa secara keseluruhan. Alat yang digunakan dalam pengamatan ini yaitu lembar observasi dengan alat bantu dalam menganalisis setiap siklus guna perbaikan dalam siklus selanjutnya.

1. Lembar observasi proses pembelajaran guru dalam pembelajaran menulis narasi kelas v dengan metode peta pikiran (*mind mapping*)

Tabel 3.1

Lembar observasi proses pembelajaran guru dalam pembelajaran menulis narasi kelas V dengan metode peta pikiran (*mind mapping*)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SKOR PENILAIAN			
			K	C	B	SB
1	Persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan rencana pembelajaran 2. Guru menyampaikan garis besar materi pelajaran 3. Guru menyampaikan ruang lingkup materi 4. Guru menyampaikan lama pembelajaran 				
2	Kemampuan guru mengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyiapkan alat untuk membuat <i>mind mapping</i> 4. Guru membimbing siswa 				
3	Kemampuan mengelola waktu pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pelajaran tepat waktu 2. Guru memberikan batas waktu dalam pembelajaran 3. Guru menggunakan waktu secara efisien 4. Guru melakukan pembelajaran sesuai rencana 				
4	Memberikan Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas 2. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan 				

Tanwirul Mikdas, 2014

PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>yang berhubungan dengan konsep</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mendorong siswa untuk mengkomunikasikan 4. Guru mengilustrasikan pemahaman tentang konsep yang akan dibahas 				
5	Menyampaikan Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi dengan baik 2. Guru memberikan contoh <i>mind mapping</i> 3. Guru membimbing siswa 4. Guru berkeliling mengamati dan membantu siswa yang mengalami kesulitan 				
6	Ketrampilan guru mengajukan pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru berusaha memancing siswa untuk bertanya 2. Guru dapat menjawab pertanyaan siswa 3. Guru menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan 4. Guru menjawab pertanyaan siswa secara urut dan jelas 				
7	Perhatian guru terhadap siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memusatkan perhatian pada siswa secara menyeluruh 2. Guru menghargai perbedaan pendapat siswa 3. Guru menghargai perbedaan untuk memberi penjelasan 4. Guru menumbuhkan motivasi siswa 				
8	Pengembangan Aplikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas menulis narasi dengan menggunakan <i>mind mapping</i> 2. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal 3. Guru memberikan penguatan pemahaman konsep 4. Guru memberi motivasi pada siswa untuk giat belajar 				
9	Kemampuan menutup pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan 2. Guru bersama siswa membuat rangkuman 				

Tanwirul Mikdas, 2014

PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3. Guru memberikan motivasi siswa untuk belajar 4. Guru berpesan pada siswa untuk mengulang pelajaran dirumah yang telah disampaikan di kelas				
--	--	--	--	--	--	--

Petunjuk : Kurang : bila 1 Indikator yang tampak

Cukup : bila 2 Indikator yang tampak

Baik : bila 3 Indikator yang tampak

Sangat Baik : bila 4 Indikator yang tampak

2. Lembar observasi proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran menulis Narasi kelas V dengan metode *Mind Mapping*

Tabel 3.1

Lembar observasi proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran menulis narasi kelas V dengan metode *Mind Mapping*

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SKOR PENILAIAN			
			K	C	B	SB
1	Kedisiplinan siswa	1. Siswa tepat waktu masuk kelas sebelum pelajaran dimulai 2. Siswa memberikan salam pada guru sebelum pelajaran dimulai 3. Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai 4. Siswa bersikap sopan selama proses pembelajaran berlangsung				
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	1. Siswa menyiapkan buku tulis 2. Siswa menyiapkan alat-alat tulis 3. Siswa menyiapkan buku pelajaran 4. Siswa menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk membuat <i>mind mapping</i>				

Tanwirul Mikdas, 2014

PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Keaktifan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik 2. Siswa berani mengemukakan pendapatnya 3. Siswa berani bertanya bila mengalami kesulitan 4. Siswa berinteraksi aktif 				
4	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan secara tepat sesuai pertanyaan 2. Siswa menjawab pertanyaan secara logis 3. Siswa menjawab pertanyaan secara lengkap 4. Siswa menjawab pertanyaan dengan sempurna 				
5	Keadaan siswa dengan lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merasa senang dengan pembelajaran hari ini 2. Siswa merasa nyaman dengan pembelajaran hari ini 3. Siswa cepat menerima materi 4. Siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik 				
6	Kemampuan siswa mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengerjakan soal sendiri 2. Siswa mengerjakan soal dengan serius 3. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang disediakan 4. Siswa mengumpulkan soal tepat waktu 				

Petunjuk : Kurang : bila 1 Indikator yang tampak

Cukup : bila 2 Indikator yang tampak

Baik : bila 3 Indikator yang tampak

Tanwirul Mikdas, 2014

PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sangat Baik : bila 4 Indikator yang tampak

3. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa. Bentuk tes yang dilakukan adalah tes menulis karangan narasi dengan kriteria penilaian berdasarkan unsur keterampilan. Adapun lembar penilaian tes menurut Heaton (1989) Dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.3
Format penilaian menulis karangan narasi

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		A	B	C	D	E	

Keterangan aspek yang dinilai:

A = Isi (Skor maksimal 30)

B = Organisasi (Skor maksimal 20)

C = Kosakata (Skor maksimal 20)

D = Pengembangan Bahasa (Skor maksimal 25)

E = Mekanik (Skor maksimal 5)

F. Teknik Pengumpulan data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran yang dicapai oleh guru maupun siswa. Teknik ini dilakukan sebelum tindakan diberikan, saat tindakan diberikan hingga akhir tindakan. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa diamati serta dicatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tanwirul Mikdas, 2014

PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil observasi didiskusikan bersama guru untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan kemudian diupayakan solusinya. Solusi yang didapat dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi terhadap guru untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas serta kemampuan untuk memancing keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan serta minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kajian Dokumentasi

Kajian dokumen digunakan untuk memperoleh berbagai data Pembelajaran yang dibuat guru, hasil ulangan dan nilai yang diberikan oleh guru, dan nama responden penelitian pada siswa kelas V SD Negeri Kamanisan. Selain itu, saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan dokumentasi yang berupa foto kegiatan.

3. Tes

Menurut Zainal Arifin dalam Agus Suriamiharja (1997: 5) tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang di dalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik atau siswa, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik atau siswa tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu.

Adapun tes dalam penelitian ini dilaksanakan setiap akhir pembelajaran atau pada saat pemberian evaluasi. Tes dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri Kamanisan. Tes yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri Kamanisan berupa tes uraian dalam bentuk tulisan atau karangan narasi yang harus diselesaikan oleh siswa. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Supardi dalam Suharsimi Arikunto (2008: 104). Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*); (b) penerapan tindakan (*action*); (c) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); dan (d) melakukan refleksi (*reflecting*). Dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Prosedur yang diterapkan pada penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tindakan Pra siklus

a. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti.

b. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tindakan pra siklus melalui pengamatan dan hasil kemampuan menulis narasi siswa kemudian dianalisis. siswa belum mampu membuat narasinya secara maksimal. langkah perbaikan dari proses pembelajaran pada siklus I.

2. Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menentukan pokok bahasan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode peta pikiran (*mind mapping*).
- 3) Mengembangkan skenario pembelajaran

- 4) Menyiapkan sumber belajar
- 5) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung
- 6) Mengembangkan format evaluasi pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal

- 1) Guru mengkondisikan siswa.
- 2) Berdoa
- 3) Mengisi daftar kelas

Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan langkah-langkah mengarang.
- 2) Guru menjelaskan cara membuat kerangka karangan.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang karangan narasi.
- 4) Guru menjelaskan penggunaan peta pikiran (*mind mapping*) dalam karangan narasi.
- 5) Siswa membuat peta pikiran (*mind mapping*) dengan bimbingan guru.

Kegiatan akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah di ajarkan.
- 2) Guru menutup pelajaran.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I melalui pengamatan dan hasil kemampuan menulis narasi siswa kemudian dianalisis. Ternyata masih ditemukan adanya hambatan yaitu beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dalam membuat peta pikiran sehingga dalam membuat narasinya

belum maksimal. Oleh karena itu, indikator ketercapaian kinerja pada siklus I belum dapat dicapai kemudian perlu dilakukan siklus II sebagai langkah perbaikan dari proses pembelajaran pada siklus I.

3. Tindakan siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Mengidentifikasi masalah pada siklus I
2. Menentukan pokok bahasan.
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode peta pikiran (*mind mapping*).
4. Menyiapkan sumber belajar
5. Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung
6. Mengembangkan format evaluasi pembelajaran

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1. Memperbaiki tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
2. Guru menerapkan pembelajaran menulis narasi dengan metode *mind mapping*.
3. Siswa membuat karangan narasi dengan metode metode *mind mapping*.
4. Guru memantau perkembangan menulis narasi siswa

Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti.

c. Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus II ini banyak perkembangan dalam menulis narasi. Siswa juga telah mampu menggunakan kata penghubung yang tepat serta dapat menulis narasi yang sesuai dengan aturan penulisan yang benar. Hal ini berarti tindakan yang dilakukan peneliti sudah berhasil.

Tanwirul Mikdas, 2014

PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu